



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM

Tri Wulandari¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya¹
[gendizwidyasti@gmail.com¹](mailto:gendizwidyasti@gmail.com)

Abstract

This research uses quantitative methods with descriptive research types. with 48 respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis and simple linear regression analysis. Based on the results of the study, financial literacy affects financial management by 30.4%, while 69.6% is influenced by other factors not examined in this study. financial literacy in UMKM of assisted members of Pematang Johar Village, Labuhan Deli District is in the low category, this needs to increase knowledge about finance in order to help UMKM in managing finances. The low financial literacy of UMKM in this study is influenced by several things, namely the level of education, receipt of information about finance, and the age of UMKM actors.

Key word : Financial Literacy, Financial Management

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. dengan 48 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 30,4%, sedangkan 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Literasi keuangan pada UMKM anggota binaan Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli berada pada kategori rendah, hal ini perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang keuangan agar dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tingkat pendidikan, penerimaan informasi tentang keuangan, dan usia pelaku UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI, ada sekitar 64,2 juta unit usaha yang beroperasi di Indonesia. 99,6% diantaranya adalah usaha mikro, 0,30% usaha kecil, dan 0,07% usaha menengah, dan 0,01% usaha besar. Setiap tahunnya, UMKM diperkirakan memberi kontribusi ekonomi sebesar lebih dari 60% bagi Produk Domestik Bruto Indonesia atau sekitar 8.573.896 Milyar Rupiah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokonggerak



perekonomian di Indonesia. Hartadi A Sarwono dalam sambutannya pada Profil Bisnis UMKM BI (2015:iv) mengatakan bahwa “Andil UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 61%”. Data statistik menunjukkan pada bulan Juli tahun 2024, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 65 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (97 persen). Oleh karena itu UMKM dapat ikut berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Jumlah UMKM yang terus berkembang di Indonesia namun UMKM tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat dan pada beberapa kasus UMKM mengalami gulung tikar. UMKM yang tidak berbekal pengetahuan berwirausaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat.

Menurut Anggraeni (2016:23) Ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologisasi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan.

Menurut hasil survei yang dilakukan OJK tahun 2013 dalam Anggraini (2015:23) tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 5,8%. Hal inilah yang menyebabkan UMKM di Indonesia sulit dalam pengelolaan keuangan dan mendapatkan akses pembiayaan. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulainya anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha menurut Greenspan dalam Anggraeni (2015:23).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif maksudnya jenis riset yang tersusun dengan



di mana jenis data yang dibutuhkan serta siapa (dan berapa besarnya sampel) yang dibutuhkan sudah disusun sebelum dilakukan pengumpulan data (Suhartanto 2014:74).

Pada penelitian ini juga menggunakan metode Kuantitatif, yang dimaksud metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2014:13)

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang menjadi binaan di Pematang Johar adalah 176 UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling jenis simple random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Metode Pengumpulan data primer dari penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisioner kepada responden yaitu di desa Pematang Johar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia misalnya, buku, jurnal, internet, dan penelitian terdahulu, serta informasi yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Pertanyaan terstruktur terdiri dari dua kategori pertanyaan, yaitu pertama Skala pengukuran nominal digunakan pada variabel independen (x) yaitu literasi keuangan yaitu skala pengukuran dengan skor pengukuran jawaban "Benar = skor 1" ; dan "Salah = skor 0". Karena bentuk dari kuisioner yang di sebar kepada responden berupa pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada responden yang dimodifikasi dari Developing Indonesian Literacy Index 2023. Kedua adalah Skala pengukuran ordinal dan skala likert pada penelitian ini digunakan pada variabel dependen (y) yaitu pengelolaan keuangan. Kuisioner yang diajukan menggunakan skala likert meliputi angka 1 sampai 5

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang dapat dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi atau rendah. Pengkategorian tersebut mengacu pada



metode penyusunan interval data menurut Mangkuatmodjo dalam Rita & Pesudo (2013:5) yaitu :

$$\text{Interval} = (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / (\text{Banyak Kelas})$$

$$= (100 - 0) / 2$$

$$= 50$$

Skor nol sampai dengan 50 akan dimasukkan dalam kategori pemahaman keuangan rendah dan skor di atas 50 tergolong pemahaman keuangan tinggi. Skor dihitung dari total jawaban benar dari masing-masing responden saat menjawab pertanyaan seputar literasi keuangan. Lalu analisis deskriptif untuk pengelolaan keuangan dengan interpretasi skor dimana nilai 20-30% termasuk kategori Sangat Tidak Baik, 36%-52% kategori Tidak Baik, 52%-68% kategori Cukup, 68%-84% kategori Baik, dan 84%-100% kategori Sangat Baik. Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Regresi. Linier Sederhana dengan Uji Hipotesis menggunakan uji-t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran kuisioner dalam penelitian ini diperoleh responden sebanyak 48 orang dengan objek penelitian pelaku UMKM yang menjadi Berdasarkan ketegori Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi binaan Desa pematang johar Pendidikan terakhir SMA, SMP, dan Lainnya karena perolehan hasil akhir kategori tersebut adalah sama yaitu masing-masing 20 orang atau 41,7%. Berdasarkan kategori lama usahaberjalan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi binaan desa pematang Johar didominasi dengan lama usaha berjalan selama lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 52 orang atau 58.3%.

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa dari 48 responden pelaku UMKM nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 94 dan nilai minimum nya adalah 0. Nilai rata-rata sebesar 47 menunjukkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM termasuk dalam

kategori rendah Responden rata- rata dapat menjawab benar 8 soal dari 17soal yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

| Variabel | N | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | rata-rata |
|-----------------|----|---------------|----------------|-----------|
| Literasi | 48 | 0 | 90 | 70. |
| <u>Keuangan</u> | | | | |

Sumber : data diolah dengan *M.Excel* 2013 oleh peneliti, (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis deskriptif mengenai variabelpengelolaan keuangan UMKM, diperoleh presentase sebesar 57,52%. Angkatersebut berada dalam kategori cukup. Dapat diketahui bahwa diantara 17 item pernyataan yang menggambarkan pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM adalah item ke-5 yaitu dengan item“usaha saya memiliki keuangan internal” yaitu memiliki skor tertinggi dengan presentase 74,15% (kategori baik). Item pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu pernyataan ke -10 mengenai pembuatan buku besar usaha dengan presentasi sebesar 50%, Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan usahanya dalam keadaan cukup. Artinya mereka dalam beberapa waktu melakukan pengelolaan keuangan namun juga beberapa waktu tidak dilakukannya pengelolaan keuangan secara intensif.

| | <i>Standard</i> | |
|-----------|---------------------|--------------|
| | <i>Coefficients</i> | <i>Error</i> |
| Intercept | 66.30555556 | 1.808108563 |
| X | 12.94444444 | 3.616217126 |

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber: Olahan data SPSS Peneliti,2024



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh regresi linier sederhana dengan hasil $Y = a + bX$ maka didapatkan $Y = 66,30 + 12,94X$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y).

Hasil pengolahan data mengenai uji-t menghasilkan diperoleh t tabel = 1,994 dan hasil t hitung sebesar 5.792. jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,792 > 1,994$) dengan tingkat signifikasinya $0,000 < 0,005$ yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Jadi pada penelitian ini H_0 diterima dan H_a di tolak.

Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 30,4% sedangkan 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa dengan hasil uji hipotesis diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Rata-rata nilai literasi keuangan UMKM yang tergolong dibawah rata-rata dengan hasil analisis terhadap pengelolaan keuangan yang menunjukkan dalam kategori cukup maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), dengan yaitu penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan studi kasus pada UMKM di Depok dengan hasil yaitu tingkat literasi keuangan yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ida dan Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa *financial knowledge* mempengaruhi seseorang dalam *financial management behavior*. Dengan hasil dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya maka hal ini perlu menjadi perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga akan memudahkan UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.



KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU MisykatDPU DT di Pematang Johar termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 47. Hasil dari analisis mengenai pengelolaan keuangan UMKM menghasilkan presentasi sebesar 57,51% dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi berdasarkan hasil pada penelitian ini bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, penelitian selanjutnya mungkin dapat ditambah lagi mengenai variabel penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan UMKM karena faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan cukup besar yaitu 67.7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T. (2013). Financial Management Practice in Small and Medium Enterprises in Selected Districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4 (2), 29-42.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1), 22-30.
- Definit, O. &. (2013). *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Jakarta: OJK.
- Indonesia, B. (2015). Profil Bisnis Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). www.bi.go.id, IV.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Kompas. (2016). Pematang Johar Diberi Penghargaan Kota Terbaik dalam Pengembangan UKM. regional.kompas.com.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*.: CV. Pustaka Setia.